
**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN “PAPAN INFORMASI” DALAM
MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) SEBAGAI PENUNJANG
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MATERI GOTONG
ROYONG BAGI PESERTA DIDIK KELAS IV SD PANCASILA**

Riangga Maharani¹, Nur Hikmah Al Cholisah², Susilo Tri Widodo³,
Evi Vidiastutik Kondang⁴

^{1,2}PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Unniversitas Negeri Semarang

¹rianggamaharani9@students.unnes.ac.id,

²nurhikmahalcholisah@students.unnes.ac.id, ³susilotriwido@mail.unnes.ac.id,

⁴evikondang@gmail.com

ABSTRACT

Learning media plays a role in the teaching and learning process and this has become an inseparable part of the world of education. Learning media in the educational environment is expected to be able to help teachers make it easier to convey messages and learning content to students, and make these messages easier for students to understand, interesting and enjoy. The purpose of this studies is to growth the expertise of 4th grade college students at SD Pancasila Semarang in studying Pancasila schooling. The studies approach uses a qualitative descriptive method with information collection via remark, interviews and literacy. This research shows that learning media plays a role in enriching the understanding of Pancasila education learning in elementary schools, namely making it easier to deliver learning material using information board media to make it easier for students to absorb students' knowledge and understanding of Pancasila education concepts better and can increase student interest and motivation. to study Pancasila Education. The use of information board learning media is implemented because students are less able to understand the meaning of a sentence without the help of concrete images.

Keywords: information boards, student understanding, Pancasila education

ABSTRAK

Media pembelajaran berperan dalam proses belajar mengajar dan hal ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran dalam lingkungan pendidikan diharapkan mampu membantu guru mempermudah penyampaian pesan dan isi pembelajaran kepada siswa, serta pesan-pesan tersebut lebih mudah dipahami, menarik, dan dinikmati siswa. Tujuan penelitian ini Adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 4 SD Pancasila Semarang pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode penelitian memakai pendekatan naratif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan literasi. Penelitian ini memberikan hasil bahwa media pembelajaran berperan dalam memperkaya pemahaman pembelajaran pendidikan Pancasila di SD yaitu mempermudah penyampaian materi pembelajaran menggunakan media papan informasi dalam mempermudah para siswa dalam menyerap pengetahuan dan pemahaman siswa tentang konsep-konsep Pendidikan Pancasila semakin baik dan dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa untuk belajar Pendidikan Pancasila. Penggunaan media pembelajaran papan informasi diterapkan karena siswa kurang mampu memahami maksud suatu kalimat tanpa adanya bantuan gambar yang konkret.

Kata Kunci : papan informasi, pemahaman siswa, pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kemampuan manusia hal ini dilaksanakan secara teratur dan metodis. Di Indonesia, pendidikan berpola dalam berbagai jenjang dan jenis, dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan universitas. Ini adalah proses berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Gawise, G., et al (2022)). Pendidikan memiliki tujuan utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Ini mencakup upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai individu agar dapat berkontribusi secara positif pada masyarakat dan bangsa. Pelaksanaan pendidikan diarahkan secara terencana dan terstruktur. Ini berarti ada rencana yang matang dalam penyusunan kurikulum, pemilihan metode pengajaran, serta pengembangan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Pendidikan diakui sebagai proses holistik yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan aspek moral, sosial, dan keterampilan hidup yang diperlukan. Aspek tersebut dapat

diterapkan melalui berbagai model disertai dengan media pembelajaran yang tepat.

Nurgiansah, T. H. (2022) mengungkapkan Penggunaan berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan. Media pembelajaran bisa berupa media gambar, suara, maupun suara dan gambar. Sangat penting dalam menggunakan pembelajaran dalam rangka mewujudkan lingkungan kelas yang menyenangkan dan menarik dalam proses pembelajaran. Mengintegrasikan media pembelajaran dalam model pembelajaran PBL penting dilakukan agar dapat membantu siswa terkait dengan pemahaman materi.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu pembelajaran yang menekankan pada penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks proyek atau tugas yang relevan dan nyata. PBL atau Problem-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam proses belajar. Model ini didesain untuk merangsang

pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Dengan merangsang siswa untuk memecahkan masalah dalam konteks nyata, PBL bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan, mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memungkinkan siswa belajar mandiri dan berpikir kritis. Model pembelajaran problem based learning (PBL) terbukti memberikan dampak terhadap hasil belajar. Dalam model ini, pengajaran berfokus pada masalah yang perlu dipecahkan oleh siswa, sehingga siswa bertanggung jawab menggunakan keterampilannya untuk menganalisis dan memecahkan masalah, sedangkan peran pendidik hanyalah mendukung dan memberikan instruksi. Melalui model pembelajaran PBL ini guru dapat menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pembelajaran.

Permasalahan pendidikan yang

sering ditemui saat ini yaitu terkait dengan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurangnya motivasi dalam pembelajaran, kesulitan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu kalimat, siswa sulit berkonsentrasi, dan siswa sulit mengingat adanya media pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Penggunaan media pembelajaran dapat berkontribusi besar terhadap pemahaman materi pembelajaran oleh peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu visualisasi konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan atau teks. Visualisasi dapat membantu siswa mengaitkan ide-ide dengan gambaran visual yang konkret. Media pembelajaran dapat dirancang untuk menjadikan siswa turut terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran harus dirancang dengan baik dan mampu meningkatkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Saat merancang media pembelajaran, ada beberapa strategi yang dapat dimanfaatkan untuk

memastikan partisipasi aktif siswa. Dengan merancang media pembelajaran dengan mempertimbangkan strategi yang sesuai, guru dapat mewujudkan lingkungan kelas yang lebih interaktif, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam artikel ini adalah peneliti menggunakan “metode penelitian kualitatif”. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil. Proses observasi memegang peranan penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang sedang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran “papan informasi” dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa SD dan wawancara kepada guru kelas.

Metode penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran keseluruhan peristiwa atau mengungkapkan dan memperjelas kegiatan yang terjadi, dengan penggunaan pendekatan deskriptif

kualitatif.

Pengumpulan data melalui observasi melalui kegiatan mengamati dalam waktu kegiatan belajar mengajar. Literasi dimana kita melakukan kegiatan membaca juga mencatat. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati perilaku, interaksi, dan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran. Proses ini melibatkan penggunaan indera, seperti melihat dan mendengar, untuk mencatat informasi yang relevan. Pengumpulan data melalui observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Selain observasi, literasi juga merupakan aspek penting dalam pengumpulan data. Literasi dalam konteks ini dapat melibatkan kegiatan membaca dan mencatat informasi yang relevan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, atau dokumen pendukung lainnya. Literasi membantu peneliti memahami konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya yang dapat mendukung dan melengkapi pengumpulan data observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sujana, I.W.C. (2019) mengungkapkan bahwa Pendidikan merupakan upaya untuk membimbing jiwa peserta didik dari fitrah aslinya, baik lahiriah maupun batiniah, menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik. Pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Sila Pertama, bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang cakap, bertaqwa, dan bertaqwa dengan ilmu pengetahuan unggul dan wawasan kebangsaan yang komprehensif. Dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar agar siswa merasa nyaman saat belajar, berperan sebagai pengelola kelas, dan mempengaruhi peningkatan hasil belajar. (Gawise, G et al., 2022).

Hasil observasi pertama dan wawancara yang dilakukan menghasilkan fakta bahwa pembelajaran di SD Pancasila Semarang kesulitan memahami maksud dari suatu kalimat. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa, terbukti dari beberapa siswa selalu menanyakan kembali maksud dari kalimat yang telah dijelaskan oleh guru.

Kemungkinan alasannya adalah karena teksnya sulit dipahami dan kurangnya alat peraga. Jika hal ini terjadi, siswa kehilangan semangat, bosan, kehilangan fokus terhadap apa yang disampaikan guru, dan menganggap remeh pembelajaran.

Media pembelajaran berperan penting dalam menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami. Jika tidak ada media pembelajaran yang efektif, siswa mungkin kesulitan memahami materi pelajaran dengan baik. Setiap individu memiliki gaya pembelajaran yang

berbeda. Kurangnya variasi dalam media pembelajaran dapat mengakibatkan kurangnya penyesuaian terhadap gaya pembelajaran beragam siswa, yang dapat menghambat pencapaian akademis mereka.

Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa media pembelajaran yang memotivasi, siswa mungkin kehilangan minat dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran "Papan Informasi" secara signifikan meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik kelas 4 SD Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam materi Gotong Royong. Hal ini ditandai dengan hasil evaluasi siswa kelas 4 SD Pancasila menunjukkan hasil yang memuaskan, dalam arti hasil evaluasi tersebut sudah menunjukkan pemahaman siswa kelas 4 terhadap materi yang diajarkan. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran karena siswa tertarik dengan media yang sudah dibuat oleh peneliti.

Peneliti menemukan beberapa temuan di lokasi penelitian yaitu.

1. Penggunaan media pembelajaran "Papan Informasi" dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV SD Pancasila. Dengan adanya papan informasi tersebut peserta didik mampu mengidentifikasi kegiatan gotong royong sesuai

dengan dimana pelaksanaan tersebut.

2. Dengan adanya media pembelajaran “Papan Informasi” peserta didik lebih memahami suatu kata atau kalimat karena dalam papan informasi terdapat gambar-gambar yang lebih mendukung peserta didik untuk memahami kata atau kalimat.
3. Penggunaan media pembelajaran “Papan informasi” yang disajikan sebagai orientasi masalah yang akan dipecahkan peserta didik pada saat pembelajaran berbasis model Problem Based Learning (PBL) menjadikan peserta didik lebih tertarik saat berpartisipasi dalam memecahkan masalah tersebut. Pada awalnya, peneliti menyajikan papan informasi yang dalamnya terdapat gambar-gambar kegiatan gotong royong dan kegiatan tidak merupakan gotong royong. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mengidentifikasi pelaksanaan gotong royong yang sesuai dengan tempat pelaksanaannya dengan cara menempel sesuai bagian-bagiannya.

Peranan Media pembelajaran dalam proses melaksanakan

pembelajaran sangat dibutuhkan. dalam meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan dan kompetensi pembelajaran. Rohani, R. (2020). Media pembelajaran dapat membantu mewujudkan

lingkungan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan menunjang proses pemahaman siswa. Media pembelajaran seperti gambar, diagram, dan video dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep yang sulit dipahami hanya dengan kata-kata. Ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan media pembelajaran papan informasi, dimana media pembelajaran ini nantinya mampu memungkinkan guru dan siswa untuk memvisualisasikan konsep, ide, dan informasi dengan menggunakan gambar.

Penggunaan media “Papan Informasi” dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu kalimat melalui gambar. Gambar yang diberikan kepada siswa merupakan bagian gambar kegiatan yang kita temui dalam kegiatan sehari-hari sehingga mempermudah siswa dalam memahami gambar tersebut. Lingkungan memuat berbagai

tingkah laku dan aktivitas anggota masyarakat, dan aktivitas tersebut dapat berupa permainan atau rutinitas sehari-hari. Kegiatan ini dapat dimasukkan ke dalam permasalahan belajar mengajar dan dijadikan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Pada tingkat dasar, siswa lebih senang jika menggunakan media yang mudah dipahami dan dapat merangsang ide serta imajinasinya. Media pembelajaran ini nantinya akan diintegrasikan ke dalam model pembelajaran PBL. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media “Papan Informasi” dalam menambah pemahaman siswa, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran “Papan Informasi” dalam model PBL (Problem Based Learning) dalam menyongkong kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam materi gotong royong bagi peserta didik Kelas 4 SD Pancasila Semarang. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu hal yang harus dipelajari siswa agar kemampuan

berpikir kritis siswa dapat terlatih dan ditingkatkan selain itu PBL mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan terlibat dalam proyek yang relevan dengan dunia nyata yang dialami siswa, siswa lebih cenderung merasa tertarik dan termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Fokusnya harus pada tugas guru dan membantu siswa. Memperoleh kemampuan untuk menentukan nasib sendiri. Saputra, H. (2021). Media pembelajaran papan informasi dapat sangat efektif dalam mendukung Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Model PBL menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan penerapan pengetahuan dalam konteks proyek nyata. Siswa dapat menggunakan papan informasi untuk mencatat ide-ide mereka, membuat mind map, atau mengorganisasi gagasan mereka secara visual. Siswa dapat bekerja sama secara tim dan berkolaborasi pada papan informasi yang sama. Mereka dapat berbagi ide, meninjau pekerjaan teman sekelompok, dan memberikan umpan balik secara

langsung melalui papan informasi tersebut.

Media papan informasi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning atau PBL). PBL adalah model yang menekankan pada proyek kolaboratif dan tugas autentik yang memerlukan pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Papan informasi dapat digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep kunci dan langkah-langkah proyek. Ini membantu siswa memahami tujuan proyek dan bagaimana mereka dapat mencapainya. Dengan papan informasi, guru dan siswa dapat menyusun informasi proyek, langkah- langkah, sumber daya, dan tugas- tugas yang perlu diselesaikan. Ini membantu dalam mengorganisir pemikiran dan langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Dengan papan informasi, guru dan siswa dapat menyusun informasi proyek, langkah-langkah, sumber daya, dan tugas-tugas yang perlu diselesaikan. Ini membantu dalam mengorganisir pemikiran dan langkah- langkah yang diperlukan

untuk menyelesaikan proyek. Pemanfaatan media papan informasi dalam PBL memerlukan perhatian terhadap desain visual yang efektif, pemilihan konten yang relevan, dan pengorganisasian informasi dengan jelas. Selain itu, interaksi antara siswa dan papan informasi harus diperhatikan untuk memastikan bahwa media tersebut benar-benar mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Pendidikan merupakan upaya untuk membimbing jiwa peserta didik dari fitrah aslinya, baik lahir maupun batin, menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik. Pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Sila Pertama, bertujuan untuk mewujudkan bangsa yang cakap, beriman, dan bertaqwa dengan ilmu pengetahuan unggul dan wawasan kebangsaan yang komprehensif. Dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran, guru mewujudkan lingkungan belajar agar siswa merasa nyaman belajar, berperan sebagai pengelola kelas, dan mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model yang menggunakan suatu permasalahan di dunia nyata sebagai suatu hal yang harus dipelajari siswa agar siswa mampu memiliki keterampilan berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan teori-teori yang bermakna, sehingga tugas guru yaitu fokus agar mampu membantu dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran siswa dapat tercapai.

Penggunaan media “papan informasi” peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Kebaruan dari penelitian ini yaitu media pembelajaran harus dirancang sesuai kebutuhan siswa dan yang terpenting adalah improvisasi dari seorang guru dalam mengidentifikasi permasalahan peserta didik di kelas. dengan demikian sebagai seorang guru harus mampu membuat media yang sesuai dan mampu mengimprovisasi permasalahan peserta didik di kelas.

Siswa Dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(3), 1529-1534.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

Gawise, G., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3575-3581.

Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3).

Rohani, R. (2020). Media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Nurgiansah, T. H. (2022).
Meningkatkan Minat Belajar